



Pelatihan Vokasional Membuat Damar Kurung Dalam Pengembangan Kemampuan Berwirausaha Bagi Atlet Paralimpik Sidoarjo

Diah Anggraeny, Sujarwanto, Endang Pudjiastuti Sartinah, Siti Mahmudah, Danis Ade Dwirisananda

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 60213, Indonesia.
Corresponding Author. E-mail : diahanggraeny@unesa.ac.id

Received: November 2023; Revised: November 2023; Published: Desember 2023

Abstrak

Atlet merupakan salah satu pahlawan yang dapat mengharumkan dan membanggakan nama bangsa. Namun, Atlet Paralimpik (penyandang disabilitas) tidak sekedar membanggakan untuk negara, menjadi atlet paralimpik merupakan kebanggaan tersendiri bagi individu tersebut. Atlet memiliki masa purna atau pensiun setelah masa kejayaan mereka telah berakhir. Kegiatan atau keterampilan perlu dimiliki oleh para atlet dalam meningkatkan ekonomi disamping kegiatan yang dilakukan dalam kejuaraan ataupun saat berada di masa pensiun. Salah satu peluang yang sedang berkembang adalah terkait kebudayaan atau warisan budaya yakni damar kurung. Berdasarkan peluang tersebut, terbentuklah kegiatan pelatihan vokasional dalam membuat damar kurung yang bekerja sama dengan *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI) Sidoarjo sebagai bentuk pengembangan kemampuan berwirausaha bagi atlet paralimpik di Sidoarjo. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 1 hingga 2 September 2023 yang dilaksanakan di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo. Jumlah peserta dalam pelatihan yakni 10 orang atlet paralimpik Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini yakni metode pelatihan sehingga para atlet dapat membuat damar kurung secara langsung dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Dalam proses pelatihan yang dilaksanakan, para atlet juga dibekali dengan teori Sejarah, proses dan tahapan pembuatan, serta teknik penggambaran dari damar kurung. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, atlet paralimpik Sidoarjo memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam membuat damar kurung sehingga dapat menjadi peluang untuk berwirausaha dalam meningkatkan perekonomian atlet tersebut.

Kata Kunci: Damar Kurung, Atlet Paralimpik, Pelatihan Vokasional

Vocational Training In Making Damar Kurung To Develop Entrepreneurial Skills For Paralympic Athletes In Sidoarjo

Abstract

Athletes are one of the heroes who can make the nation proud. However, Paralympic Athletes (people with disabilities) are not just proud of the country, being a paralympic athlete is a pride for the individual. Athletes have a period of retirement or retirement after their heyday has ended. Activities or skills need to be owned by athletes in improving the economy in addition to activities carried out in championships or while in retirement. One of the growing opportunities is related to culture or cultural heritage, namely damar kurung. Damar kurung is one of the typical Gresik cultures that is being intensively introduced to the younger generation as one of the cultural heritages that needs to be developed and preserved. Based on these opportunities, vocational training activities in making damar kurung were formed in collaboration with the National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Sidoarjo as a form of developing entrepreneurial skills for paralympic athletes in Sidoarjo. Training activities were carried out on September 1 to 2, 2023 which was held at SLB B Dharma Wanita Sidoarjo. The number of participants in the training was 10 Sidoarjo paralympic athletes. After participating in this training activity, Sidoarjo paralympic athletes have knowledge and experience in making damar kurung so that it can be an opportunity for entrepreneurship in improving the athlete's economy.

Keywords: Damar Kurung, Paralympic Athlete, Vocational Training

How to Cite: Anggraeny, D., Sujarwanto, S., Endang Pudjiastuti Sartinah, Siti Mahmudah, & Danis Ade Dwirishanda. (2023). Pelatihan vokasional membuat damar kurung dalam pengembangan kemampuan berwirausaha bagi atlet paralimpik Sidoarjo. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 843–851. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1429>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1429>

Copyright© 2023, Anggraeny et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Atlet merupakan seseorang yang mempunyai keunikan dan keahlian tersendiri serta mempunyai pola perilaku dan kepribadian yang mempengaruhi latar belakang kehidupan secara spesifik. Atlet di definisikan sebagai individu yang terlibat dalam suatu aktivitas di bidang olahraga dengan mempunyai prestasi pada bidang tersebut (Yuwanto & Sutanto, 2012). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa atlet merupakan individu yang mempunyai bakat, keunikan, serta terlatih dalam bidang olahraga. Terdapat berbagai klasifikasi atlet, termasuk juga atlet paralimpik. Atlet paralimpik merupakan individu penyandang disabilitas yang mempunyai bakat, keunikan, serta terlatih dalam bidang olahraga. Menjadi atlet paralimpik merupakan sebuah kebanggaan, tidak hanya bagi negara, namun juga bagi individu itu sendiri. Diantara keterbatasan yang dialaminya, mereka masih mempunyai motivasi dalam mengembangkan dirinya serta menunjukkan kelebihan yang dimilikinya sehingga mampu menginspirasi bagi banyak orang. Terdapat berbagai badan atau organisasi yang mengoordinasi para atlet paralimpik, salah satunya di NPC atau National Paralympic Committee Sidoarjo. Menjadi atlet tentu mempunyai berbagai keterbatasan, diantaranya usia dan keahlian. Setiap atlet tentu mempunyai masanya sendiri dan pada saat masa tersebut telah habis, maka para atlet akan dipensiunkan. Oleh karenanya, diperlukan kemampuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan sebagai bekal yang dapat dilakukan oleh atlet, baik saat sedang tidak berlomba dan sebagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan perekonomian atlet tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu dasar pelaksanaan PKM di NPC atau National Paralympic Committee Sidoarjo

Keterampilan vokasional penting untuk dimiliki oleh setiap individu, termasuk para atlet paralimpik. Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa setiap atlet mempunyai masa kejayaannya, maka untuk mengantisipasi turunnya kondisi perekonomian para atlet tentunya para atlet harus mempunyai kemampuan lainnya sebagai modal dalam kehidupan di masa pensiun, yaitu berupa keterampilan vokasional yang dapat digunakan sebagai modal berwirausaha. Keterampilan vokasional merupakan suatu keahlian yang berhubungan dengan suatu bidang kejuruan yang mampu meliputi keterampilan fungsional. Keterampilan vokasional berkaitan dengan kejuruan dimana individu dibekali dengan kecakapan personal, sosial, intelektual, serta profesionalitas yang akan diterapkan dalam dunia kerja. Terdapat berbagai keterampilan vokasional yang dapat dipelajari sebagai modal dalam berwirausaha. Salah satu keterampilan vokasional yang dapat dikuasai yaitu membuat damar kurung. Damar kurung merupakan salah satu kerajinan khas Kota Gresik yang saat ini sedang gencar diperkenalkan kepada generasi muda sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan. Damar kurung berbentuk seperti lampion dengan desain

berbentuk kubus dengan empat sisi yang di atasnya terdapat hiasan segitiga siku - siku dan segitiga sama sisi yang masing - masing berjumlah dua sehingga membentuk huruf "M" di sisi atas lentera (Affifuddin, M., & Marsudi, M, 2021). Pada bagian bawah damar kurung terdapat penyangga dan damar kurung dilapisi kertas dengan gambar dua dimensi, biasanya gambar menyerupai tokoh pewayangan.

Saat ini, damar kurung sedang gencar diperkenalkan kepada generasi muda sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan. Damar Kurung sendiri adalah salah satu budaya seni lukis tradisional yang berasal dari Kabupaten Gresik dan memiliki sejarah hebat di Indonesia (Wardhani, K. A. M. 2017). Damar kurung diperkenalkan dengan menambahkannya dalam desain interior maupun eksterior suatu instansi maupun fasilitas umum lainnya, khususnya instansi dan fasilitas umum yang ada di Kota Gresik (Syabrina, R. A. N. 2018.). Setiap damar kurung memiliki makna dan arti, sehingga dalam proses pembuatan gambar tidak bisa dilakukan secara asal. Kisah yang ada di dalamnya, mengandung makna terkait kehidupan, seperti kegiatan yang dilakukan penduduk di daerah kota, aktivitas sehari-hari ataupun pengenalan kegiatan tertentu. Damar Kurung juga memiliki ciri khas yakni pembacaan gambar dimulai dari sisi sebelah kiri, sehingga cerita yang disampaikan sesuai dengan alur dan makna yang akan disampaikan. Melihat eksistensi damar kurung yang masih minim serta upaya pemerintah dalam meningkatkannya, sehingga hal tersebut dapat membuka peluang usaha.

Peluang usaha damar kurung masih minim persaingan mengingat kurangnya pengrajin damar kurung yang tidak seimbang dengan jumlah permintaan. Oleh karena itu, pelatihan vokasional membuat damar kurung dalam pengembangan kemampuan berwirausaha bagi atlet paralimpik di Sidoarjo direncanakan sebagai program pengabdian kepada masyarakat guna memberikan pengetahuan serta keterampilan yang dapat menunjang kemampuan para atlet paralimpik. Mengingat letak geografis antara Kota Sidoarjo dan Kota Gresik yang berdekatan, tentu peluang usaha damar kurung juga akan terbuka di wilayah Sidoarjo. Dengan diselenggarakannya program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan mampu memfasilitasi para atlet paralimpik dalam upaya mengembangkan kemampuan vokasional yang dimiliki sehingga mampu berwirausaha sebagai upaya meningkatkan perekonomiannya setelah masa kejayaan sebagai seorang atlet selesai. Selain sebagai fasilitas meningkatkan keterampilan vokasional bagi atlet paralimpik, kegiatan ini juga diharapkan mampu mendukung pemerintah dalam upaya memperkenalkan damar kurung sebagai salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan

METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan adalah pemberian materi yang disampaikan secara teori maupun secara praktik. Menurut Stewart & Brown (2011), kegiatan belajar dapat terlaksana secara efektif ketika peserta pelatihan dapat saling mentransfer ilmu dan selaras dengan strategi yang digunakan. Kesesuaian dari praktik yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan dan meningkatkan keunggulan dalam kemampuan yang dipelajari (Huselid, 1995). Gambaran ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK yang di berikan kepada mitra yakni atlet paralimpik dalam kegiatan pelatihan ini dapat dijelaskan dalam bagan berikut :



Gambar 1. Digram Alir Pelaksanaan

Pelatihan vokasional ini dilaksanakan di SLB B Dharma Wanita, Kabupaten Sidoarjo pada 1 hingga 2 september 2023 yang diikuti oleh 10 Atlet Paralimpic dari National Paralympic Committee Sidoarjo. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan PKM secara umum terbagi atas tiga tahapan utama yakni Persiapan, Pelaksanaan dan Penutup. Masing-masing tahapan dijelaskan dalam tabel 1 sebagai berikut.

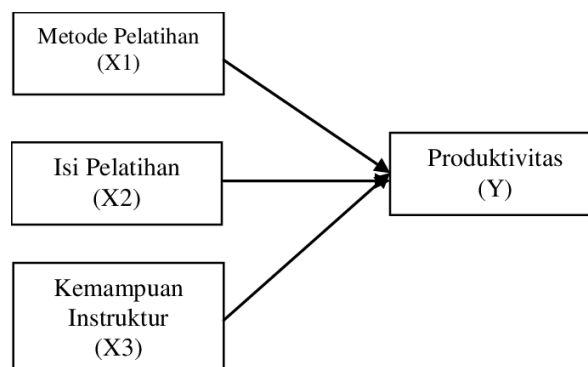
Tabel 1. Langkah Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
Persiapan	Pengembangan materi untuk pelatihan	Pengembangan materi pelatihan yang meliputi tahapan atau langkah - langkah membuat damar kurung
	Penyiapan program pelatihan	Menyiapkan program pelatihan vokasional membuat damar kurung
Pelaksanaan	Pelaksanaan pelatihan hari 1	Pemberian gambaran umum terkait kewirausahaan dan peluang usaha membuat damar kurung
	Pelaksanaan pelatihan hari 2	Pelaksanaan pelatihan vokasional membuat damar kurung dalam pengembangan kemampuan berwirausaha bagi atlet paralimpik di Sidoarjo
Evaluasi	Evaluasi pelaksanaan PKM	Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan PKM

Materi Damar Kurung yang disampaikan dalam pelatihan vokasional tersebut di antaranya terkait pengertian damar kurung, sejarah dan asal damar kurung yakni berasal dari Gresik, Jawa Timur, Ciri khas yang dimiliki oleh damar kurung, Alat dan

bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan, dan langkah-langkah yang diperlukan dalam proses pembuatan damar kurung. Materi lain yang disampaikan dalam pelatihan adalah terkait kewirausahaan. Materi ini membahas terkait bagaimana cara berwirausaha hingga beberapa contoh kegiatan berwirausaha beserta teknik dan tips yang perlu dilakukan, seperti teknik berwirausaha yang dapat dilakukan, ataupun bagaimana langkah untuk melihat peluang ada di lingkungan sekitar terkait kebutuhan ataupun permintaan peminat terhadap suatu jasa atau barang yang sedang dibutuhkan masyarakat. Disampaikan juga bagaimana kebutuhan damar kurung sebagai barang yang dikenal sebagai warisan budaya di daerah Gresik dan sekitarnya, namun masih belum banyak pengerajin atau pembuat yang menekuni bidang tersebut, sehingga kondisi tersebut dapat menjadi peluang yang dapat ditekuni. Pemberian materi ini sebagai materi yang relevan terkait pelatihan yang diberikan sebagai bekal terkait bagaimana cara melakukan wirausaha dengan baik bagi para atlet paralimpik dalam mengembangkan kemampuan dalam meningkatkan ekonomi sebagai pekerjaan yang dapat ditekuni sembari berlatih dan fokus pada kegiatan atlet ataupun sebagai kegiatan dalam meningkatkan ekonomi ketika sudah berada di masa pensiun.

Kriteria keberhasilan dari program pelatihan ini secara menyeluruh juga mampu dilakukan dengan perkalian skor penilaian dengan jumlah indikator yang diukur pada setiap aspek yang dinilai. Penjelasan tersebut dijelaskan pada bagan berikut :



Selanjutnya, dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dapat disajikan dalam bentuk skor atau persentase dari skala penilaian yang dihasilkan. Untuk mengetahui keberhasilan dalam program pelatihan, maka peneliti menetapkan minimal kategori "Baik". Sehingga penilaian dari keberhasilan program penelitian memperoleh kategori "Baik", maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berpengaruh terhadap produktivitas dalam menumbuhkan kesediaan para atlet dalam meningkatkan ekonomi dengan mengembangkan pelatihan damar kurung dikemudian hari.

HASIL DAN DISKUSI

Menjelaskan dan menguraikan tentang: Pelatihan Vokasional sangat diperlukan bagi para atlet paralimpik yang memiliki masa pensiun dari pekerjaan atau aktivitas yang ditekuni sebagai atlet. Pada masa tersebut, keterampilan vokasional dalam berwirausaha diperlukan sebagai bekal dalam mengembangkan usaha dalam bidang pembuatan damar kurung. Pelatihan vokasional dalam

membuat damar kurung bagi atlit paralimpik dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha merupakan salah satu program PKM atau pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan oleh tim PKM Universitas Negeri Surabaya. Latihan ini dilaksanakan dan direncanakan berdasarkan data yang ada bahwa perlunya pengembangan kemampuan berwirausaha bagi atlet paralympic di Sidoarjo dalam meningkatkan ekonomi atlit di masa kini dan masa pensiun. Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam proses pelatihan vokasional ini terdiri dari 2 tahapan, yakni Pelatihan ke 1 terkait materi damar kurung dan kewirausahaan, serta pelatihan ke 2 terkait penerapan materi dan proses pembuatan damar kurung dimulai dari penyiapan alat dan bahan, pembuatan kerangka, pengukuran bidang yang akan dilukis, proses desain gambar atau cerita yang akan disampaikan dalam damar kurung, dan tahap akhir atau *finishing*. Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 1-2 September 2023. Dalam proses pelaksanaannya dihadirkan berapa narasumber yang merupakan ahli dalam bidang keterampilan dankewirausahaan. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembuatan damar kurung ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 2. penyampaian Materi 1 dan 2

Langkah awal dalam pelaksanaan program pelatihan vokasional membuat damar kurung yaitu proses penyampaian materi untuk menanamkan konsep terhadap hasil produk yang akan dikembangkan. Pada materi ini dijelaskan terkait pengertian, sejarah, alat dan bahan, proses pembuatan damar kurung sebagai pengetahuan sebelum proses pembuatan. Penyampaian materi selanjutnya adalah materi kewirausahaan. Materi ini disampaikan untuk membantu dalam mempelajari kewirausahaan dapat bagi atlet paralimpik untuk membangun kemandirian ekonomi, keterampilan perencanaan bisnis, merangsang kreativitas dan inovasi. Selain itu disampaikan berbagai tips dan faktor yang disampaikan dalam materi kewirausahaan untuk membantu atlet paralimpik menjelajahi berbagai peluang karier.



Gambar 3. Proses Pembuatan Kerangka Damar Kurung

Setelah proses penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan pada hari kedua yakni praktik pembuatan damar kurung. Tahap awal dalam pembuatan Damar Kurung adalah merangkai kerangka menggunakan kayu yang dibentuk dengan ukuran yang telah ditentukan sehingga membentuk kerangka yang sesuai.



Gambar 4. Proses akhir pembuatan Damar Kurung

Langkah selanjutnya adalah proses pembuatan desain gambar dari Damar Kurung yang memuat cerita di Masyarakat. Pada proses penggambaran desain, setiap sisi memiliki cerita yang berbeda dengan tema kegiatan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar dan pesan yang ingin disampaikan terkait kegiatan tersebut. Kemudian proses pewarnaan desain yang telah dibuat hingga proses menempelkan pada kerangka dilaksanakan di hari kedua proses pelatihan. Berikut rincian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan beserta keterangan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. kegiatan PKM yang telah dilaksanakan

Kegiatan	Keterangan
Penyampaian materi ke 1	Materi damar kurung terkait pengertian, sejarah, alat dan bahan, proses pembuatan damar kurung.
Penyampaian materi ke 2	Materi kewirausahaan terkait pengertian, tujuan, prinsip, fungsi, conto dan tips dalam melakukan kewirausahaan
Pembuatan Kerangka Damar Kurung	Tahapan yang dilakukan terkait pengukuran kayu hingga proses terbentuk kerangka
Pewarnaan Damar Kurung	Tahapan akhir sebelum proses penempelan damar kurung yang memuat cerita terkait keseharian atau kegiatan yg biasa dilakukan di Masyarakat
Dokumentasi	Dokumentasi bersama peserta dan tim pelaksana

Menurut Ika Ismoerdjahwati (2014), Damar kurung termasuk salah satu tradisi kebudayaan masyarakat tradisional, sehingga karya seni gambar pada damar kurung ini memiliki bentuk fungsional. Pada damar kurung memiliki keunikan yaitu Gambar ragam hias menggambarkan objek yang dapat diceritakan, Setiap lampion memiliki kisah masing-masing dan Gambar tersebut digunakan juga pada gambar dinding yang menggunakan media kertas. Gambar tersebut memuat gambar-gambar dengan berbagai aktivitas ataupun kegiatan sehari-hari seperti kegiatan di pasar ataupun keramaian pada pasar malam (Ismoerdjahwati, 2009). Berdasarkan kebutuhan Jawa Timur tahun 2009 dengan judul gambar kurung dari masa keemasan menjelaskan sejak 1970 yang masih dapat ditelusuri jejaknya hingga saat ini. Damar kurung sendiri merupakan salah satu budaya yang sangat tua usianya yang setara dengan candi di Jawa Timur. Dengan kondisi tersebut, diperlukan pelestarian damar kurung, salah satunya dikarenakan tingginya tingkat peminat dari damar kurung sebagai bentuk budaya yang memiliki fungsi sebagai penerang dengan cerita bermakna didalamnya.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan program Pelatihan Vokasional pembuatan Damar Kurung bagi Atlet National Paralympic Committee Sidoarjo (NPCI Sidoarjo) menjadi salah satu program dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh atlet paralimpik. Dalam Pelaksanaan program ini, sebagian besar atlet belum mengetahui dan memahami terkait bagaimana makna dan proses pembuatan dari damar kurung, sehingga dalam proses penjelasan materi dan pelaksanaan praktek disampaikan secara terperinci hingga atlet memahami prosesnya dengan baik. Setelah dilaksanakan program ini, para atlet lebih giat melakukan eksplorasi terkait bagaimana teknik dan gambaran cerita yang disampaikan dari damar kurung dapat tersampaikan dengan baik dan

menghasilkan produk dengan cerita yang beragam. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa tujuan dari program telah dilaksanakan dengan baik yakni tercapainya motivasi para atlet dalam proses membuat damar kurung dikemudian hari dan dapat digunakan sebagai pengembangan usaha bagi para atlet dalam meningkatkan ekonomi sembari menekuni atlet, ataupun sebagai kegiatan yang dapat dilakukan setelah berada pada masa pensiun sebagai atlet. Tindak lanjut dalam penelitian ini adalah publikasi dari media massa dan publikasi video kegiatan pelatihan yang telah dilakukan

REKOMENDASI

Kegiatan damar kurung ini dapat dikembangkan sebagai peluang usaha yang dapat dilakukan. Kreativitas dan ketekunan diperlukan dalam pengembangan usaha pembuatan damar kurung, Atlet dapat memberikan kreasi sebagai ciri khas yang dapat ditampilkan sehingga dapat menarik peminat dan daya jualnya. Pemberian cerita yang menarik ataupun pemberian ornamen juga dapat diberikan .

ACKNOWLEDGMENT

Terima Kasih kami sampaikan selaku tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada beberapa pihak yang telah membantu dan mensupport kegiatan yang telah dilaksanakan yakni kepada, 1) Universitas Negeri Surabaya, 2) National Paralympic Committee cabang Sidoarjo, 3) SLB B Dharma Wanita Sidoarjo, dan 4) Atlet National Paralympic Committee cabang Sidoarjo

DAFTAR PUSTAKA

- Affifuddin, M., & Marsudi, M. (2021). Penerapan ilustrasi damar kurung pada media merchandise sebagai pengenalan budaya kabupaten gresik. *BARIK*, 3(1), 54-68.
- Huselid, MA (1995), The impact of human resource management practices on turnover productivity, and corporate financial performance. *Academy of Management Journal*, 635-72.
- Ismoerdjahwati, I. (2014). Budaya Nusantara melalui Damar Kurung: Analisis Bahasa Rupa. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(1), 84-91.
- Ismurdjahwati, Ika. (2009). *Damar Kurung dari Masa ke Masa*. Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2005. Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Stewart, G. and Brown, K. (2011), *Human Resource Management: Linking Strategy to Practice*. John Wiley & Sons
- Syabrina, R. A. N. (2018). *Efektivitas dan efisiensi komunikasi pada penyelenggaraan festival damar kurung gresik tahun 2017 (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)*.
- Wardhani, K. A. M. (2017). *TA: Perancangan Buku Story Photography Damar Kurung Sriwati Masmundari Sebagai Apresiasi Budaya Seni Lukis Tradisional Gresik (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya)*.
- Yuwanto, Listyo and Sutanto, Nadia (2012) Deskripsi Psikologis Atlet Remaja Berdasarkan Analisis Struktur EPPS. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 3 (2). pp. 115-122.